



FUNGSI BAHASA INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

**Ahmad Zamhari¹, Rena Windy Ayupraja², Ega Salsabila³, Salsabila Nurul Janah⁴,
Putri Widyastuti⁵, Wahyu Kardono⁶**

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia ¹

²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Zamhariahmad19692@gmail.com Windyrena937@gmail.com egasalsabila07@gmail.com
salsabilasalsabila842@gmail.com putri.widya270604@gmail.com wahyukardono218@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2583>

Article info:

Submitted: 09/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Saat ini dalam era globalisasi pemahaman tentang fungsi dan peran bahasa dalam budaya sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian warisan budaya suatu bangsa agar tidak tergulir oleh budaya era baru seperti saat ini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan fungsi bahasa dalam kebudayaan bisa membentuk masyarakat yang lebih berkarakter pada generasi-generasi yang akan mendatang. Karena fungsi bahasa sebagai persatuan Indonesia di mana banyak keanekaragaman suku yang berbeda-beda akan menjadi lebih utuh karena persamaan bahasa yaitu bahasa Indonesia. Bukan hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga cermin Dan dari kebudayaan bangsa yang memiliki peran besar yang berkontribusi pada pembentukan karakter di masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan bijaksana dapat membantu menanamkan prinsip-prinsip moral yang perlu untuk menciptakan masyarakat yang berintegrasi. Lebih daripada itu bahasa juga merupakan sarana untuk menumbuhkannya rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap cinta tanah air dengan mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik individu lebih mengenal sejarah budaya Indonesia sehingga menimbulkan rasa cinta dan tanggung jawab untuk melestarikan dan mewariskan nilai-nilai tersebut agar tidak terasing saat zaman sekarang.

Kata Kunci: Bahasa, Karakter, peserta didik SD

1. PENDAHULUAN

Berikut adalah definisi bahasa menurut beberapa pakar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV (2014:116), dijelaskan bahwa: 1. Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu komunitas untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengenali identitas diri. 2. Bahasa adalah bentuk percakapan atau perkataan yang baik dan sopan. (Rina Devianty, 2017)

Bahasa adalah unsur penting dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan dan melestarikan nilai-nilai budaya. Dalam konteks budaya, bahasa memiliki peran vital dalam membentuk identitas kelompok sosial, baik dalam masyarakat lokal maupun dalam skala yang lebih besar. Bahasa mencerminkan pola pikir,



pandangan hidup, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, serta berfungsi untuk melestarikan dan menyebarkan tradisi, cerita rakyat, mitos, dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh suatu komunitas.

Seiring berjalannya waktu, bahasa mengalami perubahan dalam struktur, kosakata, dan cara penggunaannya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti interaksi budaya, globalisasi, dan kemajuan teknologi. Meskipun bahasa terus berkembang, peranannya dalam mempertahankan dan memperkuat budaya tetap sangat penting. Oleh karena itu, pemahaman tentang fungsi bahasa dalam budaya sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian warisan budaya suatu bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai peran dan fungsi bahasa dalam budaya untuk melihat karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar, serta bagaimana bahasa dapat membentuk peserta didik yang lebih berkarakter. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya bahasa dalam budaya dan kontribusinya terhadap peserta didik terutama di Sekolah Dasar yang lebih berkarakter serta bisa mengembangkan budaya lokal agar lebih dikenal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyelidiki hubungan antara bahasa dan budaya serta bagaimana kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar yang baik. Dalam penelitian ini memakai metode kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh melalui observasi, wawancara, dan analisis teks. Untuk memahami bagaimana bahasa merefleksikan nilai-nilai budaya, peneliti sering melihat karya budaya, seperti sastra, pidato, media, dan dokumen budaya.

Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendetail tentang cara individu atau kelompok memandang dan menggunakan bahasa di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peneliti dapat mewawancarai, tokoh masyarakat, atau pakar bahasa untuk menggali pandangan mereka mengenai peran bahasa dalam budaya yang mereka anut. Dan juga mewawancarai peserta didik seberapa besar mereka memahami bahasa lokal yang mereka pakai. Proses wawancara ini bisa dilakukan secara pribadi atau melalui diskusi kelompok.

Observasi partisipatif adalah metode di mana peneliti secara langsung terlibat dalam kehidupan sehari-hari kelompok yang sedang diteliti. Dengan mengamati bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial dan budaya, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana bahasa mencerminkan nilai-nilai, identitas, dan interaksi budaya dalam masyarakat tersebut. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mempelajari penggunaan bahasa dalam situasi alami, seperti percakapan, upacara, atau pertemuan sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap bunyi yang dibuat oleh alat ucap manusia tidak dapat dianggap sebagai bahasa kecuali memiliki makna. Konvensi masyarakat tertentu menentukan apakah setiap ucapan memiliki arti. Secara historis, semua kelompok masyarakat bahasa, terlepas dari ukurannya, telah setuju bahwa setiap struktur bunyi ujaran tertentu memiliki arti khusus. Oleh karena itu, berbagai susunan bunyi yang berbeda, masing-masing membawa makna tertentu dalam komunitas bahasa. Perbendaharaan kata masyarakat bahasa terdiri dari kesatuan-kesatuan arus ujaran di atas, yang masing-masing memiliki arti tertentu.

Setelah semuanya mencapai tahap ini, kita dapat berbicara tentang bahasa secara umum, yaitu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat. Jika fungsi bahasa secara keseluruhan diperiksa, dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki fungsi untuk:

- a. Tujuan praktis, yaitu untuk berinteraksi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tujuan artistik, yaitu kegiatan manusia mengolah dan mengungkapkan bahasa dengan cara yang paling indah untuk memuaskan rasa estetika.
- c. Menjadi penting untuk pendidikan tambahan



d. Tujuan filologis, mempelajari naskah kuno untuk mempelajari sejarah manusia, budaya, dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri.

Fungsi-fungsi yang disebutkan di atas berlaku untuk setiap bahasa, tetapi bahasa dapat melakukan fungsi tertentu untuk kepentingan nasional suatu bangsa. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional Republik Indonesia, memiliki fungsi khusus sebagai bahasa nasional, yaitu:

- a. Sebagai bahasa resmi, bahasa ini berfungsi sebagai alat untuk menjalankan administrasi negara. Surat menyurat resmi, peraturan, undang-undang, pidato, dan pertemuan resmi semua memiliki fungsi yang jelas.
- b. Karena fungsinya sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia bertujuan untuk menyatukan berbagai suku di Indonesia. Semua suku di Indonesia menggunakan bahasa dan dialek mereka sendiri. Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam mengintegrasikan semua suku tersebut.

c. Sebagai bahasa kebudayaan, artinya bahasa Indonesia berfungsi sebagai penampung kebudayaan dalam proses pembinaan kebudayaan nasional. Bahasa Indonesia harus menjadi alat pengantar untuk pengajaran dan pengembangan semua bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan

Bahasa adalah bagian dari kebudayaan, bahkan disebut sebagai faktor dominan. Dari sudut pandang ilmu bahasa, kebudayaan didefinisikan sebagai

- a. pengatur dan pengikat masyarakat penutur bahasa
- b. komponen dan satuan yang diperoleh orang yang menggunakan bahasa melalui pendidikan
- c. kebiasaan dan perilaku manusia, dan
- d. sistem komunikasi masyarakat yang membantu membentuk dan memelihara kehidupan, kerja sama dan kesatuan.

Dengan dasar-dasar ini, kebudayaan bahasa berfungsi sebagai berikut:

- a. Alat untuk pengembangan dan pembinaan kebudayaan
- b. Alat untuk pemeliharaan dan penerus kebudayaan dan
- c. Alat untuk inventarisasi kebudayaan inventarisasi kebudayaan.

Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya manusia karena ada hubungan timbal balik atau kausalitas antara keduanya. Bahasa memengaruhi budaya manusia, tetapi juga merupakan hasil budaya. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang juga mencerminkan kepribadian seseorang, yang berarti melalui bahasa, karakter atau kepribadian seseorang dapat terlihat (Mulyasa, 2011:3). Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam pembentukan karakter individu. (Murdiyati, 2020)

Fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun komunikasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan alat atau cara lain, seperti tanda, gambar, atau isyarat, bahasa tetap menjadi alat komunikasi yang paling sempurna. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa negara di NKRI (Sukharta dkk., 2015:3), memiliki berbagai fungsi, antara lain:

- a. simbol kebanggaan nasional,
- b. simbol identitas nasional,
- c. alat pemersatu masyarakat yang memiliki latar belakang sosial budaya dan bahasa yang beragam,
- d. alat penghubung antarbudaya dan antarwilayah.

Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai

- a. bahasa resmi negara,
- b. bahasa pengantar di lembaga pendidikan,
- c. bahasa resmi dalam hubungan tingkat nasional untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan
- d. bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. (Kuntarto et al., 1945).



Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Banyak alat lain juga dapat digunakan untuk berinteraksi, tetapi bahasa adalah yang paling penting, lengkap, dan sempurna untuk berinteraksi. Peran dan fungsi bahasa dalam masyarakat terdiri dari dua klasifikasi pokok, yaitu:

1. Berdasarkan ruang lingkup

Menurut klasifikasi ini, fungsi bahasa dianggap sebagai

- a. lambang kebanggaan dan identitas bangsa,
- b. alat pemersatu antara berbagai suku bangsa dan kelompok etnis, dan
- c. alat komunikasi antara daerah dan kelompok penutur dari berbagai latar belakang budaya. Dalam kriteria fungsi bahasa seperti ini,

2. Berdasarkan bidang penggunaan

Kategori ini mencakup hal-hal seperti bahasa resmi, bahasa pendidikan, bahasa antarbahasa, bahasa perdagangan, bahasa agama, dan sebagainya. Bahasa mencerminkan budaya suatu negara. Bahasa Indonesia banyak mengandung nilai-nilai mengenai adat istiadat, tradisi dan falsafah hidup yang diwariskan secara turun temurun. Salah satu fungsi utama bahasa adalah transmisi nilai-nilai budaya. Dalam hal ini penguasaan bahasa Indonesia yang baik merupakan sarana yang efektif dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia. Selain itu, bahasa juga merupakan sarana untuk menumbuhkan nasionalisme dan kebanggaan terhadap tanah air. Dengan mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, individu dapat lebih mengenal sejarah dan budaya Indonesia, sehingga menimbulkan rasa cinta dan tanggung jawab untuk melestarikan dan mewariskan nilai-nilai tersebut.

Peran bahasa dalam membentuk karakter bangsa dapat dipelajari melalui empat aspek berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Ketika siswa mulai belajar dan mengaplikasikan empat keterampilan berbahasa ini, mereka tanpa disadari terlibat dalam berbagai aktivitas yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi, terkandung nilai-nilai karakter bangsa yang bersifat universal dan mencakup:

- (1) nasionalisme,
- (2) religiusitas,
- (3) kejujuran,
- (4) toleransi,
- (5) disiplin,
- (6) kerja keras,
- (7) kreativitas,
- (8) kemandirian,
- (9) demokrasi,
- (10) rasa ingin tahu,
- (11) cinta tanah air,
- (12) penghargaan terhadap prestasi,
- (13) kemampuan berkomunikasi,
- (14) kedamaian,
- (15) kegemaran membaca,
- (16) kepedulian terhadap lingkungan,
- (17) kepedulian sosial, dan
- (18) tanggung jawab.

Karakter, menurut Mulyasa (2011, 3-4), adalah kualitas alamiah yang diwujudkan dalam tindakan nyata—perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai orang lain, dan nilai-nilai akhlak mulia lainnya—dan bagaimana seseorang menyikapi situasi secara moral. “Karakter dan kepribadian sangat erat kaitannya,” imbuhnya. Ia disebut sebagai orang yang berkarakter. Dikaji Dalam filsafat



Islam, ihsan dan iman dikaitkan dengan karakter. Pendidikan tentang nilai dapat membantu membentuk dan mengembangkan karakter. Pengetahuan nilai akan dihasilkan dari pendidikan nilai ini, dan internalisasi nilai-nilai ini akan mengikuti pengetahuan nilai. Seseorang akan terdorong untuk mewujudkan cita-cita tersebut melalui tindakan sebagai hasil internalisasinya, dan pada akhirnya perilaku tersebut akan terulang kembali. Inilah yang memberi karakter pada seseorang. Namun, keyakinan budaya, pendidikan, dan agama seseorang, serta pengaruh keluarga dan masyarakat, tidak secara otomatis diterjemahkan ke dalam nilai-nilai karakternya. (Rahmanida Nst et al., 2022)

Selain itu, Kementerian Pendidikan Nasional (Asep, 2012) menyatakan bahwa pedoman berikut dapat diterapkan untuk membantu anak mempelajari nilai-nilai karakter:

1. Berkelanjutan, menunjukkan bahwa dalam kurun waktu yang lama, proses penanaman dan penumbuhan nilai-nilai karakter siswa terjadi secara terus menerus.
2. Di semua mata pelajaran, pertumbuhan individu, dan budaya sekolah, hal ini mengharuskan proses pembentukan dan penanaman nilai-nilai dalam karakter siswa dimasukkan ke dalam setiap topik dan kegiatan kurikuler.
3. Nilai-nilai, yang mencakup pentingnya konten, diciptakan, bukan diajarkan. Karena pendidikan karakter bukanlah kurikulum biasa, nilai-nilai tidak dibahas seperti saat mengajarkan sebuah konsep. Namun karakter bangsa dan nilai-nilai budaya dikembangkan melalui pemanfaatan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.
4. Siswa secara aktif dan senang berpartisipasi dalam proses pendidikan, sesuai dengan premis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa, subjek utama, terlibat dan suka belajar, memahami, menyesuaikan diri, percaya, dan bertindak. menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang selaras dengan cita-cita luhur bangsa. Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kedudukan guru. (Rahmanida Nst et al., 2022)

Siswa sekolah dasar diharapkan dapat mempelajari hal-hal yang lebih penting lagi bagi tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, anak diharapkan mampu mengembangkan bakat-bakat yang sudah ada sebelumnya, seperti:

1. Kemampuan menolong diri sendiri
Saat ini, anak dapat membantu dirinya sendiri dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Dia berhasil menyelesaikan masalahnya sendiri, yang memungkinkan dia untuk berbaur dengan lingkungannya.
2. Kemampuan Sosial
Anak-anak kini dapat berinteraksi dengan sukses baik dengan orang yang lebih tua maupun yang lebih muda serta teman-teman mereka yang lebih tua.
3. Kemampuan Akademik
Anak kini dapat bersekolah, mengikuti kelas, dan mempelajari materi.
4. kemampuan bermain
Anak-anak dapat bermain dengan mainan yang sesuai dengan usianya ketika duduk di bangku sekolah dasar. (Rahmanida Nst et al., 2022)

Fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak mungkin dipisahkan dari perkembangan karakter masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan bijaksana dapat membantu menanamkan prinsip-prinsip moral yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang berintegritas. Masyarakat Indonesia dapat mempengaruhi perkembangan karakter masyarakat melalui beberapa cara, seperti:

1. Pendidikan Karakter Melalui Sastra

Banyak hikmah moral yang dapat membentuk karakter dapat ditemukan dalam sastra Indonesia, baik dalam bentuk novel, puisi, maupun cerita rakyat. Mempelajari sastra membantu orang memahami kebajikan seperti integritas, keberanian, pengendalian diri, dan rasa hormat terhadap orang



lain. Masyarakat yang berkarakter sebagian besar terbentuk dari pembelajaran yang diberikan karya-karya sastra mengenai kebijakan, keadilan sosial, dan perjuangan hak asasi manusia.

2. Bahasa yang Menjunjung Etika dan Kesopanan

Tingkat kematangan dalam berinteraksi tercermin dari penggunaan bahasa yang sopan dan bermoral. Etiket berbicara, seperti menggunakan bahasa yang sopan baik dalam percakapan formal maupun informal, sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat Indonesia. Praktek bertutur kata yang santun dan penuh hormat dapat meningkatkan interaksi sosial, menumbuhkan rasa saling menghormati, dan membentengi karakter masyarakat.

3. Bahasa sebagai Alat Peningkatan Nilai-Nilai Gotong Royong

Salah satu nilai budaya yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia adalah gotong royong. Baik pendidikan formal maupun informal dapat memperoleh manfaat dari penanaman nilai gotong royong melalui bahasa. Masyarakat dapat diajak bekerja sama, bekerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan bersama dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Fungsi bahasa tidak bisa terpisahkan dari pembentukan karakter peserta didik terutama pada Sekolah Dasar. Penggunaan bahasa yang baik dan nilai-nilai budaya yang baik bisa menciptakan pemahaman bagi peserta didik.

Ciri-ciri Peserta Didik SD yang Memiliki Karakter Baik

Peserta didik di Sekolah Dasar (SD) perlu mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan karakter yang baik sebagai bagian dari pembentukan kepribadian dan sikap moral yang positif. Berikut ini adalah beberapa ciri utama peserta didik SD yang berkarakter:

1. Disiplin

Anak yang berkarakter menunjukkan kesadaran untuk menaati peraturan sekolah, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Mereka datang tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

2. Jujur

Peserta didik yang berkarakter selalu menunjukkan kejujuran baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar. Mereka tidak melakukan kecurangan saat ujian dan selalu mengakui kesalahan yang dilakukannya tanpa menutupi atau berbohong.

3. Tanggung Jawab

Peserta didik yang berkarakter baik akan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri serta tugas-tugas yang diberikan. Mereka juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap teman-temannya dan terhadap pencapaian kelompok.

4. Peduli

Anak dengan karakter peduli akan memperhatikan orang lain, baik teman, guru, maupun lingkungan sekitar. Mereka menunjukkan empati dengan membantu teman yang membutuhkan, serta aktif dalam kegiatan sosial di sekolah.

5. Saling Menghargai

Menghormati pendapat, hak, dan perasaan orang lain merupakan ciri peserta didik yang berkarakter. Mereka belajar untuk mendengarkan teman, tidak memaksakan kehendaknya, serta menerima perbedaan yang ada.

6. Kerja Sama



Peserta didik yang memiliki karakter baik menyadari pentingnya kerja sama dan senang bekerja bersama teman-teman dalam tugas kelompok. Mereka paham bahwa kerja tim yang solid akan menghasilkan hasil yang lebih baik dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

7. Sabar

Peserta didik yang berkarakter biasanya memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam pembelajaran yang sulit maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak cepat menyerah dan berusaha mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

8. Percaya Diri

Siswa yang berkarakter menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi, baik ketika berbicara di depan kelas, menjawab pertanyaan, maupun dalam berinteraksi dengan teman-temannya.

9. Berani Mengambil Keputusan

Peserta didik yang berkarakter memiliki keberanian untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Mereka mampu membuat pilihan yang baik dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

10. Cinta Tanah Air

Peserta didik yang berkarakter juga mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air, dengan menunjukkan sikap bangga terhadap budaya, sejarah, serta keberagaman Indonesia. Mereka berupaya menjaga kehormatan bangsa dan memelihara hubungan yang harmonis dengan sesama.

4. SIMPULAN

Bahasa adalah unsur penting dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan dan melestarikan nilai-nilai budaya. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya manusia karena ada hubungan timbal balik atau kausalitas antara keduanya. Bahasa memengaruhi budaya manusia, tetapi juga merupakan hasil budaya. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang juga mencerminkan kepribadian seseorang, yang berarti melalui bahasa, karakter atau kepribadian seseorang dapat terlihat. Fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun komunikasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan alat atau cara lain, seperti tanda, gambar, atau isyarat, bahasa tetap menjadi alat komunikasi yang paling sempurna. Bahasa mencerminkan budaya suatu negara. Bahasa Indonesia banyak mengandung nilai-nilai mengenai adat istiadat, tradisi dan falsafah hidup yang diwariskan secara turun temurun. Peran bahasa dalam membentuk karakter bangsa dapat dipelajari melalui empat aspek berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Ketika siswa mulai belajar dan mengaplikasikan empat keterampilan berbahasa ini, mereka tanpa disadari terlibat dalam berbagai aktivitas yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. (2017). BAHASA SEBAGAI CERMIN KEBUDAYAAN. *Jurnal Tarbiyah*, 227-236.
- Erwin, (2021), PERAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA, *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 42-43



- Kuntarto, E., Noviyanti, S., Yennanda, A., Prasetyo, F., Agisti, R. A., & Putri, W. K. (1945). Peran dan Fungsi Bahasa. *Wordpress.Com*, 1–11.
- Mahsun, M. (2018). **Bahasa Indonesia dan Pembentukan Karakter Bangsa**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KKuntarto, E., Noviyanti, S., Yennanda, A., Prasetyo, F., Agisti, R. A., & Putri, W. K. (1945). Peran dan Fungsi Bahasa. *Wordpress.Com*, 1–11.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25–30. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v2i3.21>
- Rahmanida Nst, A., Siregar, A. R. F., & Syaputra, E. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 190–204. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2483>
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.